



LABA PER LEMBAR SAHAM

Akuntansi Keuangan 2 - Pertemuan 5

Slide OCW Universitas Indonesia

Oleh : Irsyad Dwi Martani

Departemen Akuntansi FEUI



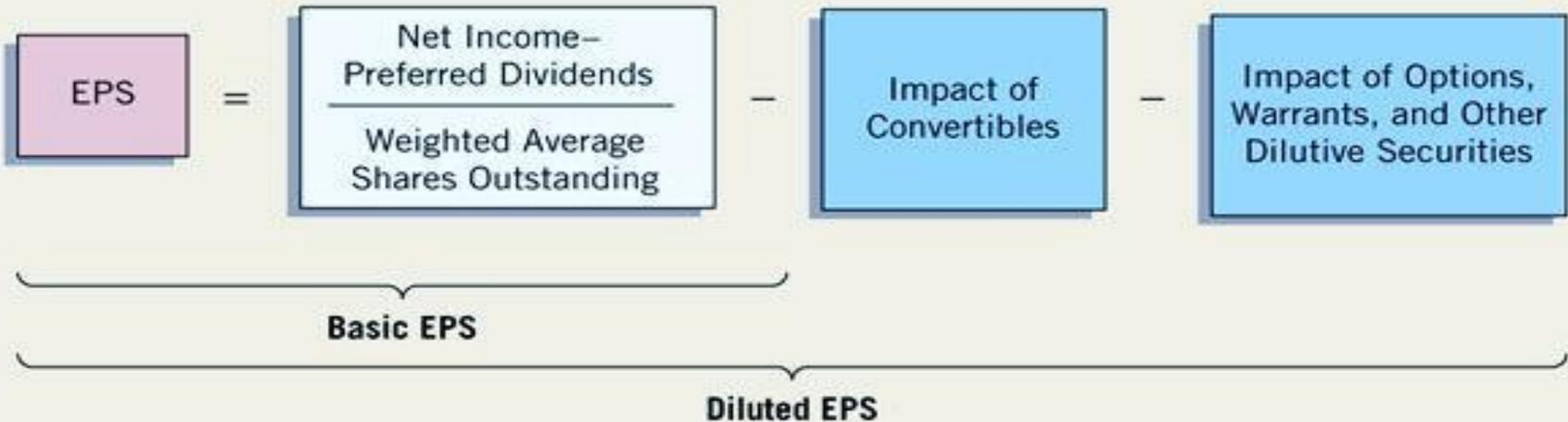
Tujuan Pembelajaran



1. Menghitung LPS pada struktur modal sederhana
2. Menghitung LPS pada struktur modal kompleks



Perbandingan antara LPS Sederhana dan LPS yang Terdilusi



Struktur modal perusahaan dikatakan:

1. Sederhana, jika hanya ada saham biasa *atau* tidak ada saham biasa yang berpotensi mengurangi LPS saham biasa
2. Kompleks, jika termasuk sekuritas yang dapat menimbulkan pengurangan terhadap LPS saham biasa



LPS pada Struktur Modal Sederhana



LPS dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa (laba bersih residual) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam satu periode.

LPS Dasar

$$= \frac{\text{Laba Bersih Residual}}{\text{Jumlah Rata – rata Tertimbang Saham Biasa}}$$



LPS pada Struktur Modal Sederhana

Laba bersih residual = laba bersih – dividen saham preferen.

Dividen saham preferen meliputi:

- a) Jumlah dividen dari saham preferen (bukan kumulatif) yang diumumkan bagi periode bersangkutan.
- b) Jumlah dividen preferen kumulatif yang terakumulasi bagi periode yang bersangkutan, baik dividen tersebut sudah atau belum diumumkan.
- c) Jumlah dividen saham preferen kumulatif untuk periode bersangkutan tidak mencakup dividen saham utama kumulatif periode lalu meskipun dividen tersebut diumumkan atau dibayar dalam periode kini.

Jika perusahaan mengumumkan dividen untuk saham preferen saat terjadi kerugian bersih, maka dividen saham preferen ditambahkan ke komponen kerugian bersih untuk menghitung kerugian per saham.



LPS pada Struktur Modal Sederhana

Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Beredar

- Perusahaan harus melakukan pembobotan jumlah saham beredar berdasarkan bagian periode saham tersebut beredar.

- Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa** yang beredar → mengalikan jumlah saham yang beredar selama jangka waktu tertentu dengan **faktor pembobot waktu**.
- Faktor pembobot waktu** → jumlah hari beredarnya sekelompok saham dibandingkan dengan jumlah hari dalam suatu periode.



LPS pada Struktur Modal Sederhana

Saham biasa dianggap sebagai saham beredar ketika:

- Saham biasa yang diterbitkan melalui penjualan dengan kas diperhitungkan saat kas sudah bisa diterima (*when cash is receivable*).
- Saham biasa yang diterbitkan atas reinvestasi sukarela dari dividen saham biasa atau saham utama diperhitungkan sejak tanggal pembayaran dividen.
- Saham biasa yang diterbitkan sebagai hasil dari konversi instrumen utang (misalnya obligasi konversi) diperhitungkan sejak tanggal utang tidak lagi berbunga (*the date interest ceases accruing*).
- Saham biasa yang diterbitkan sebagai pengganti bunga atau pokok bagi instrumen keuangan lain diperhitungkan sejak tanggal utang tidak lagi berbunga (*the date interest ceases accruing*).



LPS pada Struktur Modal Sederhana

Saham biasa dianggap sebagai saham beredar ketika:

- Saham biasa yang diterbitkan dalam rangka penyelesaian utang (*settlement*) perusahaan diperhitungkan sejak tanggal penyelesaian tersebut.
- Saham biasa yang diterbitkan sebagai pembayaran atas perolehan aset bukan kas diperhitungkan sejak tanggal perolehan tersebut diakui, dan
- Saham biasa yang diterbitkan sebagai pembayaran atas jasa kepada perusahaan diperhitungkan sejak jasa yang bersangkutan diterima perusahaan.





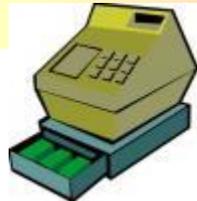
LPS pada Struktur Modal Sederhana

Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Beredar (Kasus Dividen Saham Dan Pemecahan Saham)

“Apabila dalam satu periode ada perubahan jumlah saham beredar yang tidak mengubah sumber daya, selain peristiwa konversi efek berpotensi saham biasa, maka jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama satu periode dan untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan.” (par. 20)

Contoh :

1. Kapitalisasi laba (dividen saham) dan kapitalisasi agio saham yang dikenal sebagai penerbitan saham bonus,
2. Unsur bonus dalam penerbitan saham lainnya,
3. Pemecahan saham (*stock split*), dan
4. Penggabungan saham (*consolidation of stocks atau reverse of stock split*)





LPS pada Struktur Modal Sederhana

Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Beredar (Kasus Dividen Saham Dan Pemecahan Saham)

- Dividen saham dan pemecahan saham dianggap telah beredar sejak awal tahun, sehingga diperlukan penyesuaian atas transaksi saham sebelumnya.
- Dividen saham atau pemecahan saham yang terjadi setelah akhir tahun tetapi sebelum perusahaan menerbitkan laporan keuangan, tetap dilakukan penyesuaian pada tahun tersebut (dan tahun sebelumnya jika ada informasi pembanding).

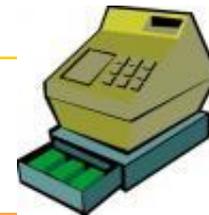




LPS pada Struktur Modal Sederhana

Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Beredar (contoh)

Tanggal	Perubahan jumlah saham	Saham beredar
01/01/2013	Posisi awal	60.000
01/02/2013	Menerbitkan 36.000 saham dengan kas	<u>36.000</u> 96.000
01/04/2013	Membeli kembali 24.000 saham	<u>(24.000)</u> 72.000
01/06/2013	Pemecahan saham 2-1 (tambahan 72.000)	<u>72.000</u> 144.000
01/09/2013	Menerbitkan 12.000 saham dengan kas	<u>12.000</u> 156.000
31/12/2013	Menerbitkan 10.000 saham dengan kas	<u>10.000</u> 166.000
	Posisi akhir	166.000





LPS pada Struktur Modal Sederhana

Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Beredar (contoh)

Tanggal beredar	Jumlah saham beredar	Penye- suaian	Bagian tahun	Jumlah tertimbang saham
01 Jan – 01 Feb	60.000	2	1/12	10.000
01 Feb – 01 April	96.000	2	2/12	32.000
01 April – 01 Juni	72.000	2	2/12	24.000
01 Juni – 01 Sept	144.000		3/12	36.000
01 Sept – 01 Des	156.000		4/12	52.000
Rata-rata tertimbang saham beredar				154.000



LPS pada Struktur Modal Kompleks

Penyesuaian Laba (setelah pajak)

- Dividen dari efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.
- Bunga dari efek berpotensi saham biasa yang dilutif, yang diakui pada periode bersangkutan (1-T).
- Perubahan pendapatan atau beban dari konversi efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif.

Penyesuaian saham biasa beredar

- Ditambah jumlah rata-rata tertimbang saham yang akan diterbitkan dengan asumsi semua efek berpotensi saham biasa dikonversikan menjadi saham biasa.
- Konversi tersebut diasumsikan terjadi pada awal periode, atau pada tanggal penerbitan efek berpotensi saham biasa tersebut, jika penerbitannya lebih akhir.

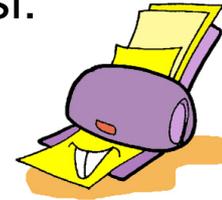


LPS pada Struktur Modal Kompleks

Sekuritas yang dapat dikonversi

Menggunakan metode “jika dikonversi” dengan asumsi:

1. Dikonversi pada saat penerbitan sekuritas
2. Eliminasi bunga terkait setelah pajak.



Dengan demikian, konversi sekuritas akan menyebabkan peningkatan bilangan penyebut (rata-rata tertimbang saham beredar) dan akan meningkatkan pembilang (laba bersih).

Jika tarif konversi berubah selama periode sekuritas beredar, maka perusahaan menggunakan tarif konversi yang paling mengurangi proporsi ekuitas (**paling dilutif**).



LPS pada Struktur Modal Kompleks

Sekuritas yang dapat dikonversi (contoh)

Tahun 2013, PT ABC memiliki laba bersih Rp 50 juta dengan rata-rata tertimbang jumlah saham beredar 1 juta lembar. Perusahaan juga memiliki 2 obligasi (A dan B) yang dapat dikonversi beredar.

Obligasi A berjumlah 200 lembar dengan total nilai Rp 60 juta dan memiliki bunga 8 persen. Obligasi diterbitkan pada awal tahun dan dapat dikonversi menjadi 200.000 lembar saham.

Obligasi B berjumlah 100 lembar dengan total nilai 40 juta dan memiliki bunga 7 persen. Obligasi diterbitkan pada 1 September dan dapat dikonversi menjadi 90.000 lembar saham.

Beban bunga tahun 2013 yang dapat diatribusikan ke komponen liabilitas obligasi A sebesar Rp 5 juta dan obligasi B sebesar 3 juta. Tarif pajak efektif adalah 25 persen.



LPS pada Struktur Modal Kompleks

Penyesuaian laba bersih

Laba bersih	Rp 50.000.000
(+) penyesuaian beban bunga setelah pajak Obligasi A (Rp 5jt x [1-.25])	3.750.000
Obligasi B (Rp 3jt x 4/12 x [1-.25])	750.000
Penyesuaian laba bersih	Rp 54.500.000

Penyesuaian rata-rata tertimbang saham beredar

Rata-rata tertimbang saham beredar	1.000.000
(+) saham yang diasumsikan akan diterbitkan Obligasi A (awal tahun)	200.000
Obligasi B (tanggal penerbitan, 1 Sept = 4/12 x 90.000)	30.000
Penyesuaian laba bersih	1.230.000



LPS pada Struktur Modal Kompleks



Laba Per Saham

Laba bersih tahun berjalan

Rp 50.000.000

LPS dasar (50 juta / 1 juta)

Rp 50

LPS terdilusi (54.5 juta / 1.23 juta)

Rp 44.31



LPS pada Struktur Modal Kompleks

Pengurangan ekuitas akibat penggunaan opsi dan waran

Menggunakan metode “saham treasury” dengan asumsi:

1. Dikonversi pada saat penerbitan opsi/waran
2. Perusahaan menerbitkan saham tambahan agar dapat membeli kembali saham untuk opsi/waran.

Rumus penghitungan saham beredar tambahan:

$$\text{Jumlah saham tambahan} = \frac{\text{harga pasar} - \text{harga opsi}}{\text{harga pasar}} \times \text{Jumlah opsi}$$



LPS pada Struktur Modal Kompleks

Sekuritas *Antidilutive*

- Di dalam penghitungan LPS, perusahaan perlu memisahkan sekuritas yang secara individual benar-benar *dilutive* dengan yang *antidilutive*.
- Efek berpotensi saham biasa dianggap DILUTIF jika **menurunkan** laba bersih per saham dari operasi normal berkelanjutan.
- Untuk menentukan efek dilutif digunakan **laba bersih dari operasi normal dikurangi dividen saham preferen** (operasi tidak dilanjutkan dikeluarkan
- Efek berpotensi saham biasa bersifat ANTIDILUTIF jika **meningkatkan LPS** dari operasi normal yang berkelanjutan, atau **menurunkan rugi per saham** dari operasi normal yang berkelanjutan.



LPS pada Struktur Modal Kompleks

Sekuritas *Antidilutive*

- Perusahaan harus mengeluarkan sekuritas yang *antidilutive* dan tidak boleh menggunakannya untuk menutupi sekuritas yang *dilutive*.
- Utang yang dapat dikonversi menjadi *antidilutive* jika persentase tambahan income dari beban bunga setelah pajak **lebih besar** daripada persentase tambahan saham jika utang dikonversi.
- Opsi atau waran menjadi *antidilutive* jika harga penggunaan opsi atau waran **lebih besar** daripada harga pasar.





LPS pada Struktur Modal Kompleks

Sekuritas *Antidilutive*

- Dalam menentukan apakah suatu efek berpotensi saham memiliki dampak dilutif atau antidilutif, maka setiap penerbitan harus dipertimbangkan **secara terpisah**, bukan secara agregat atau keseluruhan.
- Urutan dalam mempertimbangkan efek berpotensi saham biasa dapat mempengaruhi keputusan apakah efek tersebut digolongkan dilutif atau tidak.
- Untuk memaksimalkan dilusi dari LPS dasar, setiap penerbitan atau setiap seri penerbitan saham harus dipertimbangkan dalam urutan mulai dari yang **paling dilutif ke yang paling sedikit sifat dilutifnya**



Referensi Utama

- *Intermediate Accounting*
Kieso, Weygandt, Walfield, IFRS edition, John Wiley
- *Standar Akuntansi Keuangan*
Dewan Standar Akuntansi Keuangan, IAI
- International Financial Reporting Standards – Certificate Learning Material
The Institute of Chartered Accountants, England and Wales





Terima Kasih

Irsyad dan Dwi Martani
Departemen Akuntansi FEUI
martani@ui.ac.id atau dwimartani@yahoo.com
<http://staff.blog.ui.ac.id/martani/>